

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya drama lebih mengedepankan kepada keterampilan berbahasa. Hal ini dilihat pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari ranah pengetahuan, yaitu menguasai keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan dalam ranah keterampilan, yaitu menguasai keterampilan berbicara dan menulis.

Menurut Moody dalam Nuryanto (2017, hlm.114) menyatakan bahwa “Pengajaran sastra membekali para siswa dengan empat keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pengajaran sastra khususnya drama merupakan perpaduan antara keterampilan tersebut. Pembelajaran apresiasi drama memang lebih menekankan pada keterampilan berbicara, tetapi tidak tertutup kemungkinan, bahwa mendengar (pada menyimak pementasan drama, membaca (berlatih dialog/naskah drama), dan menulis (menulis teks drama/skenario). Jadi, keempat-empatnya saling berkaitan.”

Berkenaan dengan hal tersebut, pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada sebuah drama tidak akan lepas dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkonteks pada drama tercantum pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 pada Kompetensi Dasar 3.18 Mengidentifikasi Alur Cerita, Babak Demi Babak, dan Konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Namun, terdapat permasalahan yang muncul pada pembelajaran sastra khususnya drama yang mengalami kendala dimana naskah sebuah drama sangat sulit dipahami untuk dibaca khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita pada drama yang dibaca oleh peserta didik.

Menurut Waluyo (2003, hlm.159) menyatakan bahwa “Wacana dialog lebih sulit dibaca (dipahami) karena dialog tokoh-tokoh yang satu dilengkapi oleh tokoh yang lain”. Naskah drama dilengkapi dengan dialog-dialog mengenai isi cerita sulit untuk dipahami sedangkan dialog pada sebuah naskah

drama sangat menentukan alur cerita yang berkembang dalam sebuah naskah drama.

Menurut Hasanudin (2009, hlm, 24) menyatakan bahwa “Alur adalah rentetan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan sebab akibat. Tanpa hubungan sebab akibat suatu rentetan peristiwa tidaklah dapat disebut suatu alur. Di dalam drama hal ini juga berlaku. Untuk mengetahui satuan-satuan peristiwa terjalin dan terangkai, penikmat harus menelusurinya melalui dialog. Dialog memang memberikan tuntutan alur kepada penikmat dan penonton, melalui dialoglah penikmat atau penonton mengetahui apa dan bagaimana peristiwa bergulir. Sesuatu yang terjadi, atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, sesuatu yang sedang berlangsung, diketahui semuanya melalui dialog, ketika membaca teksnya atau juga ketika menyaksikan pementasannya. Melalui dialog pula pelaku aktor dan aktris memperoleh gambaran tentang struktur cerita. Demikian pula halnya dengan para penikmat dan penonton.

Berkenaan dengan hal tersebut, dialog-dialog dalam sebuah naskah drama sangat menentukan alur cerita yang dibaca, sehingga penentuan naskah drama perlu memperhatikan dari segi isi serta alur cerita yang mudah dipahami agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dalam drama yang dibaca. Menurut Rokmansyah (2014, hlm. 39-40) menyatakan bahwa “Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah kepada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan dan dapat dipagelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset. Pergelaran pentas dapat di depan publik langsung maupun di dalam televisi “.

Berdasarkan pendapat di atas, naskah drama dapat dijadikan sebagai studi sastra khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita pada drama yang dibaca. Dimana naskah drama dari berbagai sumber dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Kelas XI.

Menurut Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “Drama yang tersedia di perpustakaan, di toko-toko buku, atau yang dijadikan

bahan kurikulum di sekolah lebih banyak yang “enak” untuk dibaca daripada dipentaskan”. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa naskah drama di berbagai sumber sangat mudah ditemukan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai kurikulum 2013 di sekolah dimana khususnya masalah yang terjadi bahwa naskah drama biasanya mengandung isi serta alur cerita yang sulit untuk dipahami. Menurut Warsiman (2016, hlm.159) menyatakan bahwa,

”Pembelajaran sastra diarahkan pada bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan teks sastra. Perilaku selama di dalam kelas dirancang oleh guru agar para siswa betah dari *kekerasan* (nyaman) berada dalam lingkungan bersastra, kegagalan total bagi seorang guru sastra apabila para siswanya tidak pernah bereaksi terhadap karya sastra. Perbincangan-perbincangan karya sastra semestinyalah dirancang guru sebagai upaya mendekatkan para siswanya terhadap dunia sastra. Dunia sastra bukan dunia nyata, tetapi tetap dapat dinyatakan sebagai bagian yang dapat digunakan dalam kenyataan atau kehidupan yang nyata. Artinya banyak contoh yang dapat menunjang dan menghadapi berbagai permasalahan hidup di luar kelas. Pilihan-pilihan guru dapat dilakukan sebagai pertimbangan yang matang.

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan teks drama yang dirancang sebagai penunjang pembelajaran harus pandai memilih bahan ajar yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, permasalahan yang muncul dalam bahan ajar bahasa Indonesia mengalami kesukaran.

Menurut Andayani (2015, hlm 4-5) menyatakan bahwa “Berbagai pihak menuding pembelajaran bahasa Indonesia menyajikan bahan ajar yang “sukar”, tidak menarik, bahkan tidak penting untuk dipelajari, sehingga berakibat kegagalan siswa belajar bahasa Indonesia siswa sekolah pun lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain”.

Maka, pada pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus dirancang semenarik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Menurut Suwandi (2019, hlm.14) menyatakan bahwa “Bahan ajar adalah sesuatu yang sengaja digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman berbahasa dan bersastra peserta didik”.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sebagai sesuatu yang dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan pengetahuan

dan pengalaman peserta didik dalam konteks berbahasa dan bersastra Indonesia. Sehingga dengan adanya bahan ajar khususnya pembelajaran sastra dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sastra khususnya drama.

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai alur cerita dalam naskah drama. Hal tersebut disebabkan bahwa materi mengenai alur cerita ini sangat sulit untuk dipahami dimana teks drama dianggap sulit oleh pembaca khususnya peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam membuat bahan ajar di sekolah terutama untuk pembelajaran sastra. Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin mengkaji alur cerita dalam naskah *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana.

Peneliti ingin meneliti alur cerita dalam naskah *Nyi Putri Gilang Rukmi* karya Yusef Muldiyana karena pembelajaran drama sangat berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) dan terdapat pesan dan nilai moral terhadap Tuhan dan sesama manusia sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang tercantum pada silabus.

Peneliti menganalisis alur cerita dalam naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* karya Yusef Muldiyana sebagai objek penelitian pertama pada penelitian yang dikaji oleh peneliti. Pemanfaatan hasil penelitian naskah drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* yang berfokus kepada alur cerita bertujuan sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa, penyusunan dan implementasi bahan ajar sangatlah menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sastra. Maka, peneliti merumuskan judul “Analisis Alur Cerita pada Naskah Drama *Nyi Putri Gilang Rukmini* Karya Yusef Muldiyana Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI SMA”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian yang dapat membuat penelitian menjadi lebih teratur dalam melakukan penelitian, peneliti harus mampu merumuskan masalah dengan teratur agar hasilnya dapat diukur dengan tepat. Berikut ini, rumusan masalah yang telah peneliti tentukan:

1. Bagaimanakah alur cerita yang terdapat dalam naskah drama “*Nyi Putri Gilang Rukmini*” karya Yusef Muldiyana ?
2. Efektifkah Naskah Drama “*Nyi Putri Gilang Rukmini*” karya Yusef Muldiyana sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor utama dilaksanakannya penelitian, agar mengetahui hasil dari capaian dari kegiatan penelitian. tujuan sebagai memperoleh jawaban dari masalah yang muncul. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan alur cerita yang terkandung dalam naskah drama “*Nyi Putri Gilang Rukmini*” karya Yusef Muldiyana.
- b. Mendeskripsikan tingkat kelayakan naskah drama “*Nyi Putri Gilang Rukmini*” karya Yusef Muldiyana sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Dengan harapan hasil tersebut dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Proses dalam melakukan penelitian pasti ada manfaatnya. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya:

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dihasilkan dari proses penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara teoretis dalam sebuah tulisan yang bersumber dalam naskah drama, sehingga dapat

memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran drama di sekolah. Selain itu juga penelitian ini dapat membantu serta menunjang proses pembelajaran drama kepada peserta didik secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti secara langsung dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, sekolah dan peneliti lanjutan.

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman khususnya dalam pembuatan bahan ajar pada pembelajaran drama pada peserta didik yang sesuai dengan konteks kurikulum 2013.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kualitas pembelajaran bagi sekolah dalam proses pemilihan bahan ajar pada pembelajaran sastra khususnya drama di sekolah.

3) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dan wawasan untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan bahan ajar pada pembelajaran sastra khususnya drama di sekolah

D. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi Variabel adalah penjabaran dan penafsiran data dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan. Secara rasional judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran.

2. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
3. Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka).
4. Drama adalah salah satu karya sastra yang berisi tingkah laku serta dialog yang berisi jalannya cerita mulai dari awal sampai akhir.
5. Alternatif adalah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.
6. Bahan Ajar adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Pembelajaran Sastra adalah salah satu pembelajaran yang berkenaan dengan mengapresiasi dengan membaca suatu karya sastra secara langsung.